

**KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA DI KOTA PADANG
PASCAKERUSUHAN WAMENA**
(Studi Fenomenologi Adaptasi Budaya Pada
Himpunan Mahasiswa Papua Sumatra Barat Pasca Kerusuhan Wamena)



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA DI KOTA PADANG PASCAKERUSUHAN WAMENA

(Studi Fenomenologi Adaptasi Budaya Pada

Himpunan Mahasiswa Papua Sumatera Barat Pascakerusuhan Wamena)

Oleh:

Amelia Yesidora Sue Arihta Pandia

1610862012

Pembimbing:

Dr. Elva Ronaning Roem, M. Si.

Rinaldi, S. Sos., M. I. Kom.

Tindak rasisme kepada mahasiswa Papua di Surabaya memantik kerusuhan di Wamena. Akibatnya, pendatang Minang di Wamena menjadi korban. Informasi ini menyebar hingga ke Padang dan membuat mahasiswa Papua merasa terancam akan pembalasan warga kota Padang. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perbedaan informasi yang diterima mahasiswa Papua mempengaruhi keputusan dan adaptasi yang mereka lakukan agar tetap merasa aman di kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sementara itu, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Konsep *ethnic situational* digunakan untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua dengan masyarakat kota Padang pascakerusuhan di Wamena. Peneliti juga menggunakan teori konstruksi sosial untuk mengetahui perbedaan keputusan yang diambil mahasiswa Papua pascakerusuhan Wamena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Papua melakukan adaptasi dalam komunikasi baik secara verbal dan nonverbal, sementara sebagian lagi tidak melakukan adaptasi dengan langsung keluar dari kota Padang. Pengambilan keputusan yang berbeda lahir dari konstruksi realitas sosial masing-masing mahasiswa yang berbeda pula.

Kata kunci: Komunikasi, Konstruksi Sosial, Fenomenologi, Papua.

ABSTRACT

COMMUNICATION OF PAPUAN STUDENTS IN PADANG AFTER THE RIOT IN WAMENA (Phenomenology Study of Cultural Adaptation in Himpunan Mahasiswa Papua Sumatra Barat after the Riot in Wamena)

By:
Amelia Yesidora Sue Arihta Pandia
1610862012

Supervisors:
Dr. Elva Ronaning Roem, M. Si.
Rinaldi, S. Sos., M. I. Kom.

The act of racism against Papuan students in Surabaya sparked riot in Wamena. As a result, Minang immigrants in Wamena became victims. This information spread to Padang and made Papuan students here feel threatened by retaliation from Padang city residents. Researcher is interested in knowing and analyzing how differences in the information received by Papuan students affect their decisions and adaptations in order to feel safe in Padang.

This study used qualitative method with phenomenological approach. Meanwhile, the paradigm used is the constructivist paradigm. The concept of the ethnic situation is used to determine the adaptation carried out by Papuan students with the Padang community after the riot in Wamena. Researchers also used social construction theory to determine the differences in Papuan students' decisions after the Wamena riot.

The results showed that some Papuan students made adaptations in communication both verbally and nonverbally, while others did not adapt by leaving Padang. Different decision-making is born out of different social reality constructs for each student.

Keywords: *Communication, Social Construction, Phenomenology, Papua.*